

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Berkembangnya kompetisi antarnegara di dunia sebagai akibat tumbuhnya era perdagangan bebas menyebabkan semakin meningkatnya kebutuhan terhadap kualitas sumber daya manusia yang memadai. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat tercapai dengan pengembangan kemampuan intelektual melalui pendidikan dan penguasaan keterampilan yang memadai. Artinya, pendidikan yang dibekali dengan keterampilan profesional dapat dijadikan sebuah jaminan terutama dalam menghadapi problematika pembangunan dan krisis multidimensi dewasa ini. Dalam hal ini, pendidikan dan pelatihan memegang peranan yang sangat penting untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja secara mandiri atau bekerja pada orang lain. Keberhasilan antisipasi terhadap masa depan pada akhirnya ditentukan oleh kualitas manusia yang dihasilkan oleh pendidikan.

Problematika pembangunan suatu negara yang kian kompleks mengharuskan pemerintah Indonesia merumuskan upaya-upaya yang sebaiknya dilakukan dalam mengelola dan membentuk sumber daya manusia yang dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan pendukung bagi masyarakatnya sendiri. Sejalan dengan perubahan sosial masyarakat, diperlukan pengelolaan pendidikan yang mampu mengembangkan kemampuan untuk menghadapi berbagai tuntutan kehidupan masa kini, sehingga dapat menetapkan langkah-langkah yang akan dipilih sebagai upaya mewujudkan aspirasi dan harapan di masa

depan. Di lain pihak, era perdagangan bebas menyebabkan diperlukannya kesiapan suatu negara untuk memperkuat diri melalui peningkatan daya kompetisi melalui sumber daya manusia yang berkualitas, dana yang tersedia, dan didukung oleh teknologi tinggi, namun pada kenyataannya, lulusan pendidikan tinggi setingkat sarjana sekalipun masih belum mampu memenuhi harapan iklim dunia kerja yang nyata, hal itu terjadi karena adanya perbedaan penentuan prioritas antara kualifikasi kejuruan dan dunia usaha terhadap tenaga kerja yang berkualitas, di satu sisi menekankan kuantitas, sedangkan sisi lain memberatkan kualitas. Selain masalah tersebut juga diperparah lagi dengan semakin meningkatnya jumlah pengangguran dalam setiap tahunnya. Terjadinya pengangguran selain diakibatkan oleh adanya krisis ekonomi, juga disebabkan adanya kesenjangan antara perbandingan besarnya jumlah pencari kerja dengan penawaran kerja atau lowongan kesempatan kerja dengan permintaan tenaga kerja di pasar kerja. Di samping itu, pengangguran terjadi juga karena pencari kerja tidak mampu memenuhi kualifikasi yang diminta oleh dunia usaha sebagai pengguna tenaga kerja. Dengan kata lain, untuk memperoleh suatu pekerjaan, setiap calon tenaga kerja harus membekali dirinya dengan pengetahuan, keterampilan dan kesiapan kerja pada bidang kerja yang sesuai dengan kesempatan kerja. Akibatnya, terlihat dari gambaran yang nyata mengenai jumlah pengangguran lulusan pendidikan tinggi yang jelas tidak sesuai dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Hal ini menjadi sebuah fakta bahwa di antara lulusannya akan terjadi kompetisi yang sangat ketat dalam memperebutkan lapangan

pekerjaan yang ada. Sementara lapangan kerja yang tersedia pun hanya akan menerima lulusan dengan sumber daya manusia profesional yang diharapkan memiliki pengetahuan, terampil dan bersikap kewirausahaan.

Isu yang paling hangat pada era sekarang adalah bagaimana mengurangi jumlah pengangguran tersebut, terutama di kalangan lulusan pendidikan tinggi yang diharapkan tidak selalu berorientasi sebagai pencari kerja, tapi justru sebaliknya harus berperan sebagai pencipta lapangan pekerjaan (berwirausaha). Untuk menjawab hal tersebut, sesuai dengan hasil kuisioner terhadap sepuluh (10) orang mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Al-Ghifari Bandung diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1.1
Mengukur Skala Sikap & Motivasi
Kewirausahaan Mahasiswa

No	Indikator	Frekwensi	
		Wirausaha	Tdk Wirausaha
1.	Sikap Kewirausahaan	40%	60 %
2.	Motivasi Kewirausahaan	30 %	70 %

Melihat rendahnya sikap dan motivasi kewirausahaan mahasiswa tersebut, diperlukan suatu strategi yang tepat untuk diberikan kepada mahasiswa dengan harapan sikap dan motivasi kewirausahaannya menjadi terbentuk, untuk menjawab permasalahan tersebut Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UNIVERSITAS AL-GHIFARI Bandung, sebagai program studi yang tersedia di lingkungan masyarakat dinilai memiliki relevansi yang cukup memadai. Hal ini sesuai dengan salah satu misinya yang menyebutkan “Mendidik sumber daya manusia yang beriman

dan bertaqwa, bermoral, cerdas, tangkas, aktif, kreatif. Inovatif, profesional dan mandiri". Program studi Manajemen FE UNFARI merupakan salah satu jalur pendidikan yang dipersiapkan untuk menghasilkan lulusan berupa tenaga kerja yang siap terjun ke dunia usaha dan berkompeten melalui pembentukan kualitas mahasiswa agar menjadi lulusan yang memiliki jiwa wirausaha dan keahlian profesional.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan bertujuan untuk membekali mahasiswa dalam mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam dirinya, terutama kepribadian, akademik, dan dasar-dasar keahlian melalui pembelajaran program normatif, yang bertujuan untuk membentuk wadah dan kepribadian, adaptif, mahasiswa yang dibekali kemampuan untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan dan produktif, yang memberikan dasar keahlian tertentu untuk menghadapi dunia kerja. Untuk memenuhi kepentingan tersebut, dalam proses pembelajaran yang diberlakukan terdapat keterpaduan antara program pendidikan dan pelatihan. Artinya, mahasiswa tidak hanya dijejali ilmu-ilmu pengetahuan dan keterampilan di kelas tetapi juga di luar kelas melalui aplikasi pelatihan kerja secara nyata. Proses pendidikan dan pelatihan difungsikan untuk membekali mahasiswa agar menguasai nilai-nilai ekonomi, mampu bersikap kritis, produktif dan kompetitif serta bersikap kewirausahaan. Suherman (1998.32) mengungkapkan bahwa

Pelatihan adalah suatu proses pembelajaran seseorang atau kelompok untuk meningkatkan kemampuan, keahlian dan perilaku (*knowledge, skill, attitude*) untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, sehingga melalui pelatihan mahasiswa dibekali suatu keterampilan dan pengetahuan yang nantinya akan membentuk sikap mahasiswa

yang sesuai dengan tujuan pelatihan itu sendiri yaitu membentuk sikap kewirausahaan.

Untuk menghasilkan lulusan yang diharapkan mampu beradaptasi dengan dunia kerja, Nasution (1982:111-112), berpendapat bahwa "sebuah lembaga pendidikan program studi harus memiliki kurikulum yang dapat mengikuti perubahan kemajuan ilmu dan teknologi di masyarakat. Artinya, sebuah kurikulum yang baik dalam istilah mampu beradaptasi dengan permintaan dunia kerja diharapkan dapat mendukung *output* mahasiswa menjadi lulusan yang berpengetahuan, terampil dan bersikap kewirausahaan". Uwe dan Djajang (1993 : 21) mengungkapkan bahwa :

Kurikulum pendidikan formal pun kurang menunjang penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan pekerja terampil yang sangat diperlukan untuk produksi, karena terlalu berorientasi pada teori, sehingga pengetahuan yang disampaikan kepada siswa sedikit saja. yang dapat diaplikasikan pada praktik guna mengembangkan keterampilan. Akibatnya perusahaan Indonesia yang relatif muda sangat sulit untuk bersaing di pasar internasional karena kurangnya tenaga terampil.

Untuk menjawab tantangan ini, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UNIVERSITAS AL-GHIFARI berupaya untuk menerapkan satu sistem pendidikan yang dapat menerapkan fungsi-fungsi pendidikan agar menghasilkan lulusan-lulusan yang berkompeten dalam dunia kerja, dan bisa membentuk sikap kewirausahaan.

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UNIVERSITAS AL-GHIFARI melaksanakan sistem pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada mahasiswa semester IV sampai dengan semester VII. Pemberian pelatihan tidak saja diarahkan pada pengenalan dan penerapan

fungsi-fungsi manajemen melainkan juga ditambah dengan penggalian potensi dan motivasi kewirausahaan.

Berkaitan dengan hal tersebut, metode yang digunakan dikemas sedemikian rupa dalam bentuk kombinasi pelatihan *indoor* (penyampaian materi, diskusi dan studi kasus yang diberikan di dalam kelas) dan juga dalam bentuk penyajian materi *outdoor*. Materi *outdoor* adalah penyajian materi yang dilakukan di luar kelas, dalam hal ini adalah materi motivasi yang intinya adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keberanian mental, meningkatkan rasa percaya diri, rasa tanggung jawab, dan bekerja sama dalam kelompok sehingga tercipta suasana saling mendukung, saling menjaga dalam upaya menghadapi berbagai tantangan. Dalam pelatihan ini diharapkan mahasiswa akan mampu menerapkan fungsi-fungsi manajemen dan motivasi usaha sehingga mampu berkembang menjadi wirausaha yang tangguh.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam upaya membentuk sikap dan motivasi kewirausahaan mahasiswa melalui sistem pelatihan kewirausahaan dan latar belakang instruktur. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah transfer konsep pendidikan dan pelatihan ini dapat mengenai sasaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu untuk dapat menghasilkan *output* mahasiswa yang berkompeten, berakhak mulia, bersikap kewirausahaan sehingga siap menghadapi dunia kerja.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Banyak hal yang akan mempengaruhi terhadap pembentukan sikap dan motivasi kewirausahaan mahasiswa, namun dalam hal ini penulis hanya akan menyoroti beberapa pokok permasalahan yang berkaitan dengan pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Al-Ghifari.

Untuk mempermudah pembahasan, dibuat identifikasi masalah berupa variabel-variabel yang relevan dan diduga secara teoritis berpengaruh terhadap sikap dan motivasi kewirausahaan mahasiswa yaitu sebagai berikut :

- a. Apakah Sistem Pelatihan Kewirausahaan (Tujuan, Metode, Materi, Sarana dan Prasarana, Evaluasi) berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan motivasi kewirausahaan mahasiswa ?
- b. Apakah Latar belakang dan kemampuan Instruktur Pelatihan (Pendidikan, Pengalaman, Pengetahuan, Keterampilan) berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan motivasi kewirausahaan mahasiswa ?

2. Rumusan Masalah

Karena luasnya ruang lingkup yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, dan agar penelitian ini memperoleh sasaran dan tujuan yang jelas, penulis mengambil penelitian hanya ditujukan kepada mahasiswa semester IV - VII Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi

UNIVERSITAS AL-GHIFARI yang sedang atau telah mendapatkan sistem pelatihan kewirausahaan.

Adapun mengenai rumusan masalah adalah mengacu pada beberapa faktor yang menjadi indikator keberhasilan suatu pelatihan sebagaimana telah disebutkan dalam identifikasi masalah penelitian ini, rumusan masalah dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh dilaksanakan sistem pelatihan kewirausahaan (Tujuan, Metode, Materi, Sarana dan Prasarana, Evaluasi) terhadap pembentukan sikap dan motivasi kewirausahaan mahasiswa ?
- b. Bagaimana pengaruh latar belakang dan kemampuan instruktur (Pendidikan, Pengalaman, Pengetahuan, Keterampilan) terhadap pembentukan sikap dan motivasi kewirausahaan mahasiswa?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan memperoleh jawaban atas permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, yaitu untuk :

- a. Mengetahui pengaruh dilaksanakan sistem pelatihan kewirausahaan (Tujuan, Metode, Materi, Sarana dan Prasarana, Evaluasi) terhadap pembentukan sikap dan motivasi kewirausahaan mahasiswa.
- b. Mengetahui pengaruh latar belakang dan kemampuan instruktur (Pendidikan, Pengalaman, Pengetahuan, Keterampilan) terhadap pembentukan sikap dan motivasi kewirausahaan mahasiswa.

2. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berusaha mengkaji bagaimanakah pembentukan sikap dan motivasi kewirausahaan Mahasiswa melalui sistem pelatihan kewirausahaan dan latar belakang instruktur. Hal ini diharapkan akan memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang sistem pelatihan kewirausahaan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan manfaat karena pemberian materi pelatihan bagi mahasiswa dapat dijadikan solusi alternatif dalam rangka meningkatkan sikap dan motivasi kewirausahaan.
- b. Penelitian ini membekali mahasiswa dengan konsep-konsep ilmu ekonomi yang dapat diaplikasikannya secara bijak dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntutan era globalisasi dengan tidak mengesampingkan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.
- c. Dapat dijadikan masukan bagi lembaga terkait guna pengambilan keputusan dan kebijakan sehubungan dengan peningkatan sistem pelatihan kewirausahaan lebih lanjut.

1.4. Kerangka Pemikiran

Dalam memahami sikap kewirausahaan, tentunya pertama-tama harus dipahami dahulu apa yang dimaksud dengan sikap. Pengertian sikap menurut **Cardop** seperti dikutif Mar'at (1982;10) "*attitude entails an existing predisposition to respons to social object which, in inturction with situational and other disposition variables, guides and direct the overt behavior of the*

individual" Selanjutnya, Secord dan Bachman (1964), mendefinisikan sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan prediposisi tindakan (konasi) seorang terhadap suatu aspek lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian, sikap merupakan suatu prediposisi untuk merespon suatu objek sosial dalam suatu interaksi pada waktu tertentu dan variabel disposisi lainnya yang dibimbing dan mengarah pada tingkah laku yang tampak. Pemahaman ini mengisyaratkan bahwa dalam memahami sikap seseorang terhadap suatu objek diperlukan pemahaman operasional yang mengatakan sikap merupakan suatu respon seseorang terhadap suatu objek yang ditujunya dengan menyatakan objek tersebut terhadap variabilitasnya, dalam arti sikap seseorang terhadap "sesuatu" merupakan suatu respon dari adanya rangsangan melalui proses yang panjang.

Menurut Hamalik (1993:110), sikap adalah "suatu predesposisi untuk melakukan suatu perbuatan, suatu keadaan siap untuk bertindak dengan cara tertentu", Sedangkan menurut Commins dan Fagin (1954) sebagaimana dikemukakan Sudjana (2000 :134) adalah "kecenderungan atau predisposisi perasaan dan perbuatan yang konsisten pada diri seseorang" dalam hal ini sikap dapat dikatakan perasaan atau reaksi terhadap stimulus, misalnya situasi, orang, pengalaman dan sebagainya. Artinya sikap adalah bagaimana seseorang menanggapi realita yang ada.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas penulis menyimpulkan bahwa sikap diartikan sebagai respon seseorang terhadap sesuatu objek validitasnya untuk menunjukkan keteraturan antara afeksi, kognisi dan konasi

sebagai suatu kesatuan sikap yang akan memberi arah dan dinamika terhadap prilaku. Sedangkan objek sikap pada penelitian ini adalah kewirausahaan. Jadi pengertian sikap kewirausahaan pada penelitian ini diartikan sebagai respon seseorang terhadap kewirausahaan dengan adanya keteraturan aspek sikap dalam dirinya yang ditunjukkan dalam bentuk prilaku.

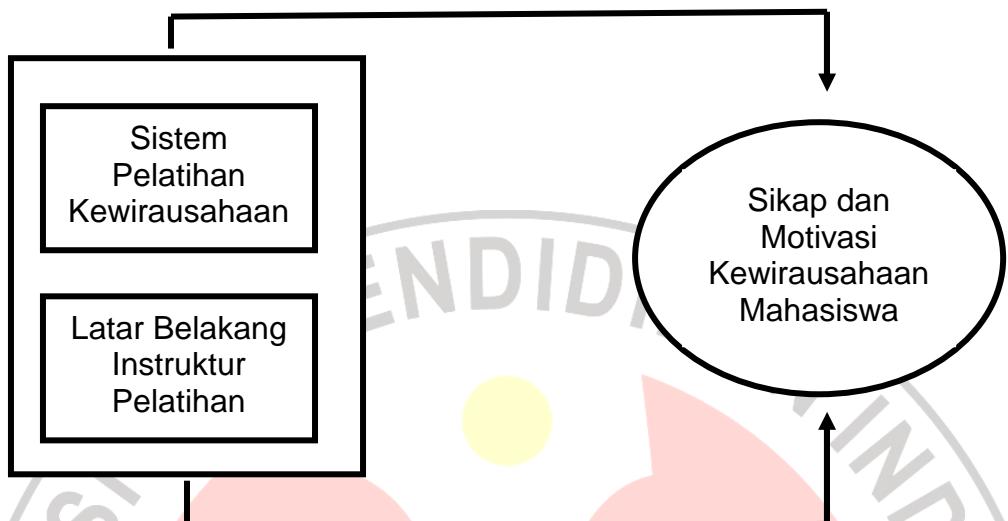
Sedangkan ciri dan prilaku kewirausahaan sebagaimana dikemukakan oleh Meredith (2000 : 5) adalah :

Percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinan, dan berorientasi ke depan, dengan prilaku yang memiliki keyakinan, ketidaktergantungan, individualitas. Optimis, kebutuhan akan prestasi, berorientasi laba, ketekunan kerja keras, energik, inisiatif, kemampuan mengambil resiko yang wajar dan suka tantangan, inovatif dan kreatif serta memiliki pandangan ke depan dan prespektif.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam upaya menyalaraskan antara sistem pelatihan kewirausahaan dan Latar belakang Instruktur dengan pembentukan sikap dan motivasi kewirausahaan mahasiswa tergambarlah kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran Penelitian



Gambar 1.1 diadopsi dari teori oleh penulis

Kerangka pemikiran penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari Sistem Pelatihan Kewirausahaan (X1), Latar Belakang dan Kemampuan Instruktur (X2) dengan variabel terikatnya yaitu Sikap dan motivasi kewirausahaan Mahasiswa (Y).

Kegiatan pelatihan kewirausahaan ini adalah merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap dan motivasi mahasiswa menjadi seorang *entrepreneur*, dalam kegiatan pelatihan ini melibatkan Sistem Pelatihan Kewirausahaan (X1) dan Latar belakang serta kemampuan Instruktur (X2)

1.5. Hipotesis dan Asumsi Hasil Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara Sistem pelatihan kewirausahaan terhadap pembentukan sikap dan Motivasi kewirausahaan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UNIVERSITAS AL-GHIFARI.
2. Terdapat Pengaruh antara Latar belakang dan kemampuan instruktur Sistem pelatihan kewirausahaan terhadap pembentukan sikap dan Motivasi kewirausahaan mahasiswa Program studi Manajemen Fakultas Ekonomi UNIVERSITAS AL-GHIFARI.
3. Terdapat Pengaruh antara sistem pelatihan kewirausahaan dan latar belakang serta kemampuan instruktur pelatihan terhadap pembentukan sikap dan motivasi kewirausahaan mahasiswa Program studi Manajemen Fakultas Ekonomi UNIVERSITAS AL-GHIFARI.

Asumsi Hasil Penelitian

Menurut Yudith Dwi Astuty (2003 : 28) dalam Tesisnya yang berjudul “Hubungan Antara Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Kompetensi dengan Sikap Kewirausahaan” menyebutkan bahwa :

1. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan suatu hal yang dapat diajarkan.
2. Instruktur pelatihan kewirausahaan dianggap telah memahami tujuan pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan.

Menurut Iwan Purwanto (2002 : 20) dalam tesisnya yang berjudul "Pengaruh Pelatihan Kerja Industri terhadap Sikap Kewirausahaan" menyebutkan Asumsi dalam penelitiannya bahwa :

1. Setiap siswa memiliki pemahaman kewirausahaan melalui pembelajaran di sekolah serta memberikan pengaruh positif pada pembentukan sikap kewirausahaan melalui pelatihan kerja industri.
2. Lingkungan pelatihan kerja industri dianggap memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan sikap kewirausahaan.
3. Proses pembelajaran disekolah ditujukan untuk memberikan pemahaman tentang teori dan teknik melakukan suatu pekerjaan, juga memberikan pemahaman terhadap kewirausahaan, dan aktualisasi dari pembelajaran tersebut dilakukan pada pelatihan kerja industri pada lingkungan kerja yang sesungguhnya